

## **BAB 3**

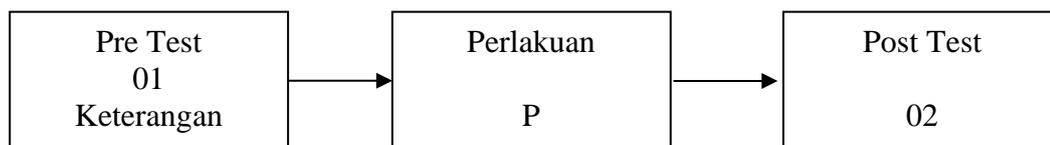
### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan suatu teknik atau prosedur untuk mengumpulkan dan menganalisa data(Siyoto 2015). Pada bab ini akan disajikan : (1) Desain penelitian, (2) Populasi, sampel dan sampling, (3) Identifikasi Variabel Penelitian dan Definisi Operasional, (4) Pengumpulan Data, (5) Analisa Data dan (6) Etika Penelitian (7) keterbatasan.

#### **3.1 DESAIN PENELITIAN**

Menurut Arikunto (2010) desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, tanpa desain yang benar seorang peneliti tidak akan dapat melakukan penelitian dengan baik karena yang bersangkutan tidak mempunyai pedoman arah yang jelas.(Siyoto 2015). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pra experimental one group pretest-post test design.

Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan pretest (pengamatan awal) terlebih dahulu sebelum diberikan intervensi yaitu dengan memberikan kuesioner, setelah itu diberikan intervensi dengan mengajarkan tehnik dzikir, kemudian dilakukan post test (pengamatan akhir) dengan memberikan Kuesioner yang sama dengan pre test.



01 : Kuesioner sebelum perlakuan/intervensi

P : Perlakuan/intervensi

02 : Kuesioner sebelum perlakuan/intervensi

Gambar 3.1 Metode penelitian pra eksperimen one group pretest - posttest design

## 3.2 POPULASI, SAMPLING, DAN SAMPLE

### 3.2.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Yang dimaksud dengan populasi di sini ialah tidak hanya terpaku pada makhluk hidup, akan tetapi juga semua obyek penelitian yang dapat diteliti. Populasi tak hanya meliputi jumlah obyek yang diteliti, akan tetapi meliputi semua karakteristik serta sifat-sifat yang dimiliki obyek tersebut.(Siyoto 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien yang akan menjalani operasi di Kamar Operasi RSUD Bangil.

### 3.2.2 Teknik Sampling

Teknik sampling dibedakan kedalam (1) Sampel Acak (probability sampling); (2) Sampel Non Acak (non probability sampling) dan kombinasi dari keduanya.(Fatihudin 2020)

Teknik sampling ialah teknik yang digunakan untuk menentukan sample penelitian. Teknik pengambilan sampling pada penelitian ini ialah non-probability sampling dengan cara consecutive sampling. Consecutive sampling yaitu pemilihan sample dengan cara menetapkan subjek penelitian yang memenuhi kriteria inklusi sampai kurun waktu tertentu (Sugiyono 2015).

### 3.2.3 Sample

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh yang ada di populasi, hal seperti ini dikarenakan adanya keterbatasan dana atau biaya, tenaga dan waktu, maka oleh sebab itu peneliti dapat memakai sampel yang diambil dari populasi. Sampel yang akan diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif atau dapat mewakili (Siyoto 2015). Sampel dalam penelitian ini adalah pasien yang akan menjalani operasi di Kamar Operasi RSUD Bangil, dengan kriteria subyek penelitian sebagai berikut :

#### a. Kriteria Inklusi

Kriteria Inklusi adalah karakteristik subyek penelitian yang sudah ditetapkan oleh peneliti sehingga dapat dijadikan sampel penelitian (Nursalam 2014).

Kriteria inklusi pada penelitian ini terdiri dari :

1. Pasien bersedia menjadi responden penelitian dan telah menandatangani lembar informed consent

2. Pasien operasi dengan jenis operasi besar dan elektif
3. Pasien yang baru pertama kali melakukan operasi
4. Pasien dalam keadaan sadar penuh /compos mentis

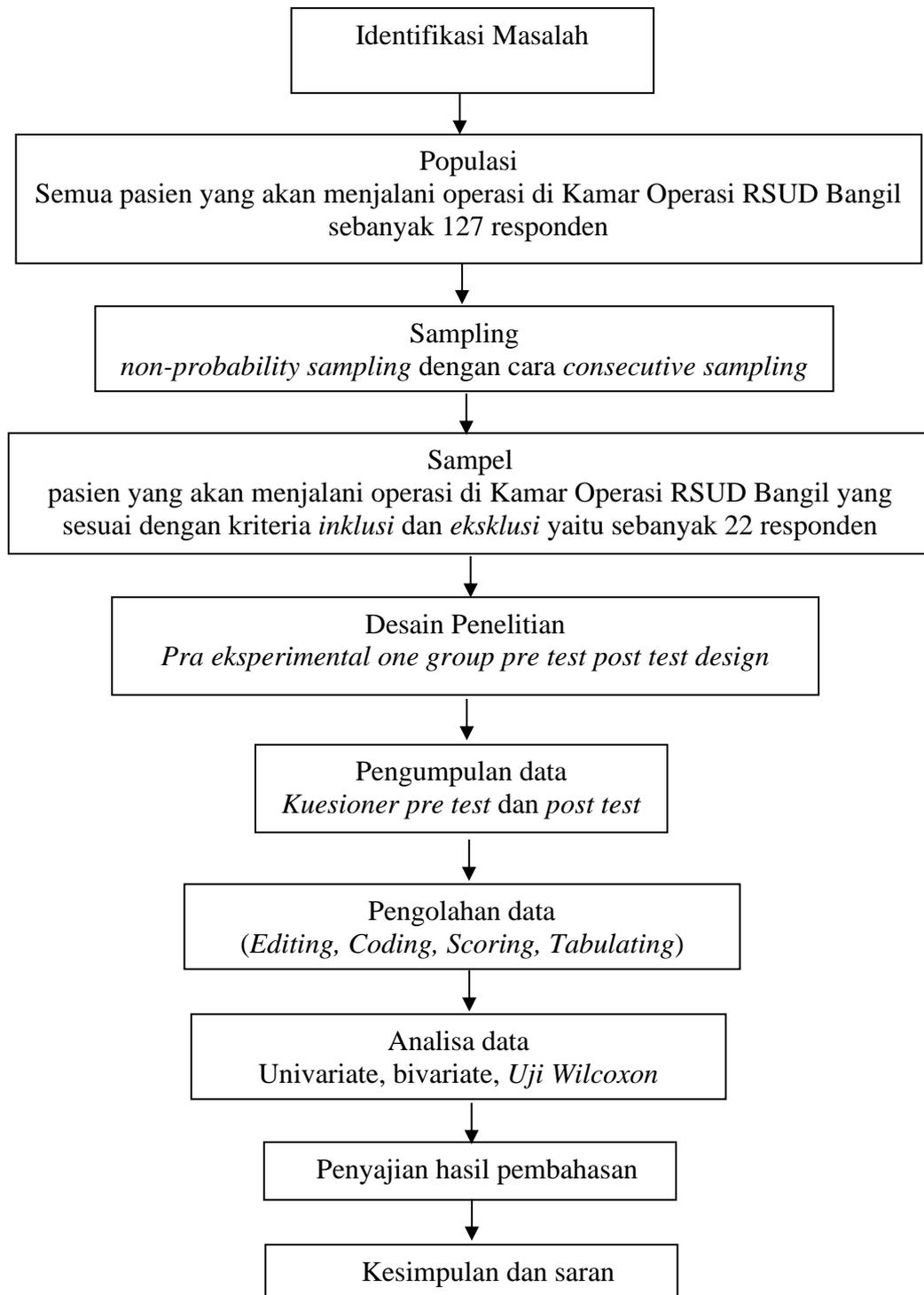
b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah mengeluarkan subyek yang tidak sesuai kriteria inklusi karena berbagai faktor (Nursalam 2014).

Kriteria eksklusi pada penelitian ini, yaitu :

1. Pasien yang memiliki keterbatasan fisik seperti tuli dan buta
2. Pasien yang mengalami gangguan jiwa
3. Pasien anak-anak
4. Pasien yang tidak kooperatif
5. Pasien Non muslim

## Kerangka Kerja (Frame Work)



Gambar 3.3 Kerangka kerja pengaruh dzikir terhadap kecemasan pasien pre-operasi di Kamar Operasi RSUD Bangil

### **3.3 IDENTIFIKASI VARIABEL PENELITIAN DAN DEFINISI OPERASIONAL**

#### **3.3.1 Identifikasi variabel**

Menurut Sugiyono (2012), variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.(Siyoto 2015)

Variabel adalah seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Variabel mengandung pengertian ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki seseorang atau sesuatu yang dapat menjadi pembeda atau penciri antara yang satu dengan yang lainnya. Misalnya variabel umur, berat badan, pendidikan, motivasi, pengetahuan dan lain–lain. Umur tiap orang berbeda, begitupula dengan berat badan tiap orang masing–masing berbeda. Termasuk pendidikan, motivasi, dan pengetahuan juga bervariasi. Untuk mendapatkan ukuran atau nilai yang bervariasi maka sumber data penelitiannya juga harus dari kelompok data atau obyek yang heterogen.(Arquitectura et al. 2015). Pada penelitian ini akan dibedakan dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen :

##### **3.3.1.1 Variabel Independen (variabel bebas)**

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain, apabila variabel independen berubah maka dapat menyebabkan variabel lain berubah. Nama lain dari variabel independen atau variabel bebas adalah prediktor, risiko, determinan, kausa.(Arquitectura et al. 2015). Variabel independen pada penelitian ini adalah teknik dzikir.

### 3.3.1.2 Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, artinya variabel dependen berubah karena disebabkan oleh perubahan pada variabel independen.(Arquitectura et al. 2015). Variabel dependen pada penelitian ini adalah kecemasan pada pasien pre operasi

### 3.3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi variabel-variabel yang akan diteliti secara operasional di lapangan. Definisi operasional dibuat untuk memudahkan pada pelaksanaan pengumpulan data dan pengolahan serta analisis data. Pada saat akan melakukan pengumpulan data, definisi operasional yang dibuat mengarahkan dalam pembuatan dan pengembangan instrumen penelitian. Sementara pada saat pengolahan dan analisis data, definisi operasional dapat memudahkan karena data yang dihasilkan sudah terukur dan siap untuk diolah dan dianalisis. Dengan definisi operasional yang tepat maka batasan ruang lingkup penelitian atau pengertian variabel-variabel yang akan diteliti akan lebih fokus.

Salah satu unsur yang membantu komunikasi antar penelitian adalah definisi operasional, yaitu merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur. Dengan membaca definisi operasional dalam suatu penelitian, seorang peneliti akan mengetahui pengukuran suatu variabel, sehingga peneliti dapat mengetahui baik buruknya pengukuran tersebut. (Siyoto 2015)

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Kriteria
1	Identifikasi variabel independen: teknik dzikir	Metode efektif untuk mengurangi kecemasan, mengurangi ketegangan otot, dimana Kecemasan (ansietas) adalah respon psikologik terhadap stress yang mengandung komponen fisiologik dan psikologik .	Buku Panduan Tim Rohani RSUD Bangil	1. Pemberian buku pedoman untuk orang sakit di RSUD Bangil 2. Materi dzikir		
2	Identifikasi variabel dependen : kecemasan	Kekhawatiran dan rasa takut yang	a. Perasaan Cemas, firasat buruk, takut akan pikiransendiri,mudah tersinggung.	Kuesioner HARS (Hamilton Anxiety	Ordinal	0= tidak ada gejala sama sekali 1=satu gejala yangada

	pasien pre operasi	intens, berlebihan, dan terus-menerus sehubungan dengan situasi yang dihadapi seseorang saat akan menjalani tindakan operasi	<p>b. Ketegangan: merasa tegang, gelisah, gemetar, mudah menangis, dan lesu, tidak bisa istirahat tenang, dan mudah terkejut.</p> <p>c. Ketakutan: takut terhadap gelap, terhadap orang asing, bila ditinggal sendiri, pada binatang besar, pada keramaian lalu lintas, dan pada kerumunan orang banyak.</p> <p>d. Gangguan tidur: sukar memulai tidur, terbangun pada malam hari, tidur tidak pulas, bangun dengan lesu, banyak mimpi-mimpi, mimpi buruk, dan mimpi menakutkan.</p> <p>e. Gangguan kecerdasan: daya ingat buruk, susah berkonsentrasi.</p> <p>f. Perasaan depresi: hilangnya minat, berkurangnya kesenangan pada hobi, sedih, bangun dini hari,</p>	Rating Scale)		<p>2= sedang/separuh gejala yang ada  3= berat/lebih dari separuh gejala yang ada  4= sangat berat/semua gejala ada</p> <p><u>Hasil akhir :</u></p> <p>Skor kurang dari 14= Tidak ada kecemasan</p> <p>Skor 14-20= kecemasan ringan</p> <p>Skor 20-27= kecemasan sedang</p> <p>Skor 28-41= Kecemasan berat</p> <p>Skor 42 – 52=</p>
--	--------------------	--	--	---------------	--	---

			<p>perasaanBerubah - ubah sepanjang hari.</p> <p>g. Gejala somatik: sakit dan nyeri otot, kaku, kedutan otot,gigi gemerutuk, suara tidak stabil.</p> <p>h. Gejala sensorik:tinitus,penglihatan kabur, mukamerah atau pucat,merasa lemas, dan perasaan ditusuk-tusuk</p>			kecemasan berat sekali
--	--	--	---	--	--	------------------------

### **3.4 PROSES PENGUMPULAN DATA**

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Langkah-langkah dalam pengumpulan data bergantung pada rancangan penelitian dan teknik instrumen yang digunakan (Nursalam, 2013).

#### **1. Pre test**

Dengan langkah awal memberikan lembar kuesioner kepada klien yang akan menjalani operasi yang sebelumnya sudah menyetujui sebagai responden. Dimana pre test ini untuk mengetahui bagaimana kecemasan pasien sebelum diberi intervensi. Pre test dilakukan segera setelah klien tiba di kamar operasi

#### **2. Intervensi penyuluhan**

Dalam penelitian ini dilakukan intervensi 1 kali pendidikan kesehatan tehnik dzikir dengan durasi waktu 30 menit. Dilakukan setelah klien menjalani pre test sebelum pelaksanaan operasi

#### **3. Post test**

Yaitu pengamatan setelah diberikan intervensi dengan cara memberikan lembar kuesioner seperti pre test awal. Maka rencana selanjutnya adalah mengumpulkan semua data mulai dari pre test dan post test dari hasil kuesioner. Dilakukan pada tahap akhir menjelang klien dibawa masuk ke kamar operasi.

##### **3.4.1 Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan untuk mengukur data pada penelitian ini dengan menggunakan kuesioner dan observasi. Kuesioner adalah alat ukur berupa angket dengan beberapa pertanyaan (Hidayat, 2009). Observasi yaitu suatu metode

pengumpulan data deskriptif tentang tingkah laku dan sangat berguna dalam penelitian keperawatan karena seseorang dapat mengamati tingkah laku yang terjadi. Untuk mengetahui tingkat kecemasan pasien pre operasi appendik (variabel independen) menggunakan kuesioner, kuesioner yang diberikan pada responden mengacu pada skala pengukuran kecemasan dari HARS, bentuk kuesioner adalah multiple choice yang terdiri dari beberapa alternatif jawaban, dimana setiap pertanyaan mempunyai bobot maksimal 4. Responden boleh menjawab pertanyaan kuesioner lebih dari 1 jawaban. Pertanyaan diambil dari gejala-gejala yang ada dalam HARS dan jumlah pertanyaan sebanyak 14 pertanyaan.

#### 3.4.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kamar operasi RSUD Bangil Pasuruan. Waktu penelitian selama +\_ 30 hari dan dimulai dari bulan April 2021.

### **3.5 ANALISA DATA**

#### 3.5.1 Langkah-langkah analisa data

Dalam melakukan analisis data terlebih dahulu data harus diolah dengan tujuan mengubah data menjadi informasi. Dalam proses pengolahan data terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh, diantaranya :

##### 3.5.1.1 Editing

Pengeditan adalah pemeriksaan data yang telah dikumpulkan. Pengeditan dilakukan karena kemungkinan data yang masuk (raw data) tidak memenuhi syarat atau tidak sesuai dengan kebutuhan. Pengeditan data dilakukan untuk melengkapi kekurangan atau menghilangkan kesalahan yang terdapat pada data mentah.

Kekurangan dapat dilengkapi dengan mengulangi pengumpulan data. Kesalahan data dapat dihilangkan dengan membuang data yang tidak memenuhi syarat untuk dianalisis.(Arquitectura et al. 2015)

### 3.5.1.2 Coding

Coding adalah kegiatan merubah data dalam bentuk huruf menjadi data dalam bentuk angka/bilangan. Kode adalah simbol tertentu dalam bentuk huruf atau angka untuk memberikan identitas data. Kode yang diberikan dapat memiliki arti sebagai data kuantitatif (berbentuk skor)(Arquitectura et al. 2015)

Coding dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Adalah Mengklasifikasikan jawaban dari responden menurut kriteria tertentu. Klasifikasi pada umumnya ditandai dengan kode tertentu yang biasanya berupa angka. Pada saat penelitian, peneliti memberikan kode berupa angka.

#### ❖ Usia :

- 18-44 Tahun dengan kode 1
- 45- 74 tahun dengan kode 2
- >75 tahun dengan kode 3

#### ❖ Jenis Kelamin :

- Laki –laki dengan kode 1
- Perempuan dengan kode 2

#### ❖ Pendidikan:

- SD dengan kode 1
- SMP dengan kode 2
- SMA dengan kode 3

- Perguruan Tinggi dengan kode 4

#### 3.5.1.3 Scoring

Adalah penentuan jumlah skor, dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal. Memberi skor pada tiap butir soal sesuai dengan kategori Untuk pemberian skor terhadap tingkat kecemasan pada responden, maka setiap jawaban dari masing-masing pertanyaan diberikan mulai 0-4, sehingga total skor 56 (jumlah dari 14 item pertanyaan), dengan cara penilaian :

Skor 0 = Tidak ada gejala

Skor 1 = Satu gejala dari pilihan yang ada

Skor 2 = Separuh dari gejala yang ada

Skor 3 = Lebih dari separuh gejala yang ada

Skor 4 = Semua gejala ada.

#### 3.5.1.4 Tabulating

Penyusunan data merupakan pengumpulan data sedemikian rupa agar mudah dapat dijumlahkan, disusun, dan ditata untuk disajikan dan dianalisis. Data yang diperoleh dari masing-masing responden melalui kuesioner, direkapitulasi dengan teliti. Kemudian data tersebut disusun, diseleksi kelengkapannya dan dikelompokkan (tabulasi data).

### **3.6 UJI STATISTIKA**

Untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel penelitian dilakukan analisis statistik dengan menggunakan uji statistik jenis uji Wilcoxon, dengan

bantuan program SPSS for Windows 17.0, jika  $\alpha < 0,05$  maka dapat dikatakan ada hasil yang bermakna (signifikan).

Teknik uji Wilcoxon ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variable yaitu variable bebas yang berskala nominal dan variable tergantung yang berskala ordinal (non-parametrik) (Sugiyono, 2009). Jika  $\alpha < 0,05$  maka  $H_0$  (hipotesa nol) ditolak, artinya ada pengaruh dzikir terhadap kecemasan pasien pre operasi di RSUD Bangil Pasuruan.

### **3.7 ETIKA PENELITIAN**

Semua penelitian yang melibatkan manusia sebagai subjek harus menerapkan 4 (empat) prinsip dasar etika penelitian, yaitu:

1. Menghormati atau Menghargai Subjek (Respect For Person).

Menghormati atau menghargai orang perlu memperhatikan beberapa hal, diantaranya:

- a. Peneliti harus mempertimbangkan secara mendalam terhadap kemungkinan bahaya dan penyalahgunaan penelitian.
- b. Terhadap subjek penelitian yang rentan terhadap bahaya penelitian maka diperlukan perlindungan.

2. Manfaat (Beneficence).

Dalam penelitian diharapkan dapat menghasilkan manfaat yang sebesar-besarnya dan mengurangi kerugian atau risiko bagi subjek penelitian. Oleh karenanya desain penelitian harus memperhatikan keselamatan dan kesehatan dari subjek peneliti

### 3. Tidak Membahayakan Subjek Penelitian (Non Maleficence).

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian harus mengurangi kerugian atau risiko bagi subjek penelitian. Sangatlah penting bagi peneliti memperkirakan kemungkinan-kemungkinan apa yang akan terjadi dalam penelitian sehingga dapat mencegah risiko yang membahayakan bagi subjek penelitian.

### 4. Keadilan (Justice).

Makna keadilan dalam hal ini adalah tidak membedakan subjek. Perlu diperhatikan bahwa penelitian seimbang antara manfaat dan risikonya. Risiko yang dihadapi sesuai dengan pengertian sehat, yang mencakup: fisik, mental, dan sosial.(Surahman et al 2016)

Masalah etika penelitian kesehatan merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian kesehatan berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian harus diperhatikan (Hidayat, 2007). Masalah etika yang harus diperhatikan antara lain:

#### 3.7.1 Informed consent

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan (Hidayat, 2009). Informed consent tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan informed consent adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar

persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak responden.

### 3.7.2 Anonymity (Tanpa Nama)

Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan (Hidayat, 2009).

### 3.7.3 Confidentiality (Kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.

Adapun status hubungan antara peneliti dengan yang diteliti dalam konteks ini adalah masing-masing pihak mempunyai hak dan kewajibannya. Hak-hak dan kewajiban ini harus diakui dan dihargai oleh masing-masing pihak tersebut. Secara rinci hak-hak dan kewajiban-kewajiban peneliti dan yang diteliti (informan) adalah sebagai berikut (Notoatmodjo, 2010) :

1. Hak dan Kewajiban responden
  - a. Hak-hak responden
    - 1) Hak untuk dihargai privacy-nya
    - 2) Hak untuk merahasiakan informasi yang diberikan

- 3) Hak memperoleh jaminan keamanan dan keselamatan akibat dari informasi yang diberikan
- 4) Hak memperoleh imbalan atau kompensasi

b. Kewajiban responden

Setelah adanya inform consent dari responden atau informan, artinya responden sudah mempunyai keterikatan dengan peneliti atau pewawancara berupa kewajiban responden untuk memberikan informasi yang diperlukan peneliti. Tetapi selama belum ada inform consent, responden tidak ada kewajiban apa pun terhadap peneliti atau pewawancara.

2. Hak dan Kewajiban Peneliti atau Pewawancara

a. Hak Peneliti

Bila responden bersedia dimintai informasinya (menyetujui inform consent), peneliti mempunyai hak memperoleh informasi yang diperlukan sejujur-jujurnya dan selengkap-lengkapnnya dari responden atau informan. Apabila hak ini tidak diterima dari responden, maka responden perlu diingatkan kembali terhadap inform consent yang telah diberikan.

b. Kewajiban Peneliti

- 1) Menjaga privacy responden